

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI ZAKAT

Mukmin^{1*}, AI Munawaroh²

MIN 2 Mandailing Natal

MI Nurussalam

*Corresponding Penulis: Mukmin. e-mail addresses: ridwanmukmin88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, khususnya pada materi Zakat, melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model PBL dipilih karena dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, memacu kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Fiqih, khususnya terkait dengan Zakat. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklusnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan model PBL. Pada siklus pertama, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 75%, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam membantu siswa memahami materi Zakat dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan model PBL juga meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, sehingga memperkaya pemahaman mereka terhadap materi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, khususnya pada materi Zakat. Penelitian ini menyarankan agar model PBL diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran Fiqih untuk memperbaiki pemahaman siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Fiqih, Zakat, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Melalui pendidikan, manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan. Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaktif edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah. Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, di dalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas yang besar untuk mendorong siswa agar mampu memahami pada saat proses pembelajaran. Setiap guru harus tanggap dan mampu memberi tantangan dengan menyodorkan sejumlah masalah baru dan meminta peserta didik untuk menyelesaikannya, dalam hal ini adalah pada mata pelajaran Fiqih.

Dari uraian di atas, jelas bahwa guru merupakan salah satu yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya. Guru dapat melaksanakannya melalui dua hal yaitu,

suasana belajar dan proses pembelajaran. Penggunaan model dan media pembelajaran haruslah diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa test yang disusun secara terencana baik tertulis, lisan maupun perbuatan. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud berupa nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pada materi zakat. Nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pasti berbeda, hal ini disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus dipengaruhi banyak faktor diantaranya pemahaman, materi, media, model dan lain-lain. Hasil belajar merupakan indikator dari salah satu kualitas dari proses belajar yang baik pula. Sebaiknya, jika proses pembelajaran dilakukan dengan baik maka hasil belajar yang didapat juga baik.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di MIN 2 Mandailing Natal pada mata pelajaran fiqih di kelas V diperoleh informasi bahwa KKM mata pelajaran fiqih adalah 70. Dari KKM 70 yang ditentukan terdapat siswa yang belum tuntas. Dengan presentase rata-rata 50 % peserta didik di kelas V menguasai mata pelajaran Fiqih sedangkan 50% peserta didik kurang menguasai dan memahami mata pelajaran Fiqih. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang menguasai dan memahami mata pelajaran Fiqih. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi pelajaran, jadi terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Model, teknik dan sumber belajar yang digunakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran kurang cocok dengan mata pelajaran Fiqih yang tidak hanya menekankan pada penghafalan materi semata. Maka dari itu guru harus lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang akan disampaikan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi hidup dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning*. Problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai .

METODE

Untuk memperoleh data yang *representative* dalam pembahasan skripsi ini, digunakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas sering disebut dengan *classroom action research*, karena jenis penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas. Disamping itu jenis penelitian ini dapat juga diterapkan untuk mengimplementasikan berbagai program di sekolah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Dengan kata lain melalui penelitian tindakan kelas, guru atau pendidik langsung memperoleh “teori” yang dibangunnya sendiri bukan diberikan oleh pihak lain. Berikut ini akan di kemukakan beberapa definisi tentang PTK (Penelitian Tindakan Kelas): Menurut Taggart, bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan oleh peneliti dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial serta pemahaman mengenai praktik.

Menurut PGSM Diknas, bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan- tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini terdapat nilai hasil belajar siswa pada materi zakat kelas V MIN 2 Mandailing Natal yang diperoleh sebelum menggunakan model pembelajaran problem based learning adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran problem based learning

No	Nama Siswa	Nilai
1	AHMAD ARFAN SIMATUPANG	50
2	ATHAYA ABHIZAR AL FALAH	70
3	ALLIA CAHYA RAHMADANI	70
4	AMIRA KANZA MAHARANI	50
5	AZRIEL RIZA ALFARIQ	50
6	ABDUL ROSYID	40
7	ABID PRANAJA KUSUMA	50
8	RIZKI IMBALO LBS	50
9	AZRIL FAUZAN	60
10	ARIANSYAH PUTRA	80
11	ARIENKI MUZDALIFAH HANUM	70
12	FARIH NAJA ARROSYIDA	30
13	GIBRAN NAULI SIREGAR	60
14	HAMKA WIJAYA	50
15	MUHAMMAD FAJAR	50
16	MUHAMMAD HAFIZ AZIS	60
17	MUHAMMAD MARIO	60
18	RAMDAN ANANDA RIZKY	70
19	RIZKY ARVA PRANATA	70
20	WINDA ASYYFA AZRINA	80
RATA-RATA		59

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa masih terdapat nilai siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, dengan demikian perlu dilakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran siklus 1.

Tabe2. Rekapitulasi Data Nilai Pre tes dan Postes siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	AHMAD ARFAN SIMATUPANG	80	Tuntas
2	ATHAYA ABHIZAR AL FALAH	80	Tuntas
3	ALLIA CAHYA RAHMADANI	40	Tuntas
4	AMIRA KANZA MAHARANI	50	Belum tuntas
5	AZRIEL RIZA ALFARIQ	60	Belum tuntas
6	ABDUL ROSYID	50	Belum tuntas
7	ABID PRANAJA KUSUMA	80	Tuntas
8	RIZKI IMBALO LBS	60	Belum tuntas
9	AZRIL FAUZAN	60	Belum tuntas
10	ARIANSYAH PUTRA	80	Tuntas
11	ARIENKI MUZDALIFAH HANUM	90	Tuntas
12	FARIH NAJA ARROSYIDA	50	Belum tuntas
13	GIBRAN NAULI SIREGAR	80	Tuntas
14	HAMKA WIJAYA	80	Tuntas
15	MUHAMMAD FAJAR	80	Tuntas
16	MUHAMMAD HAFIZ AZIS	80	Tuntas
17	MUHAMMAD MARIO	80	Tuntas
18	RAMDAN ANANDA RIZKY	80	Tuntas
19	RIZKY ARVA PRANATA	80	Tuntas
20	WINDA ASYYFA AZRINA	90	Tuntas
RATA-RATA		71,5	

Data hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai 71,5 padahal KKM 70 maka menunjukkan bahwa masih ada nilai yang dibawah KKM artinya belum semuanya siswa dapat tuntas, maka harus dilaksanakan siklus ke II, untuk mengetahui kesalahan dalam pembelajaran yang diprediksi karena kesalahan konsep dalam menerapkan langkah- langkah metode PBL.

Kegiatan akhir pembelajaran mengerjakan soal dengan hasil di bawah ini: DATA HASIL PENILAIAN SIKLUS II HARI RABU TANGGAL 26 FEBRUARI 2025 KELAS V MIN 2 Mandailing Natal

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	AHMAD ARFAN SIMATUPANG	80	Tuntas
2	ATHAYA ABHIZAR AL FALAH	90	Tuntas
3	ALLIA CAHYA RAHMADANI	80	Tuntas
4	AMIRA KANZA MAHARANI	50	Belum tuntas
5	AZRIEL RIZA ALFARIQ	80	Tuntas
6	ABDUL ROSYID	80	Tuntas
7	ABID PRANAJA KUSUMA	80	Tuntas
8	RIZKI IMBALO LBS	60	Belum tuntas
9	AZRIL FAUZAN	80	Tuntas
10	ARIANSYAH PUTRA	100	Tuntas
11	ARIENKI MUZDALIFAH HANUM	80	Tuntas
12	FARIH NAJA ARROSYIDA	80	Tuntas
13	GIBRAN NAULI SIREGAR	80	Tuntas
14	HAMKA WIJAYA	80	Tuntas
15	MUHAMMAD FAJAR	80	Tuntas
16	MUHAMMAD HAFIZ AZIS	90	Tuntas
17	MUHAMMAD MARIO	80	Tuntas
18	RAMDAN ANANDA RIZKY	90	Tuntas
19	RIZKY ARVA PRANATA	90	Tuntas
20	WINDA ASYYFA AZRINA	100	Tuntas
		81,5	

Tabel 3. Rekapitulasi Data Nilai Pre tes dan Postes siklus II

Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa materi zakat dari 20 siswa ada 18 siswa yang tuntas yaitu yang memiliki nilai lebih dari standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70. Siswa yang mendapat nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal ada dua orang siswa dengan nilai 50 dan 60 yang berada di bawah KKM. Hasil penilaian hasil belajar siswa materi zakat pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel di atas, dimana siswa yang hasil belajarnya dalam kategori tuntas ada 18 siswa dengan rata-rata 81,5 ketuntasan sebesar 90% siswa mencapai KKM 70 hasil tersebut pada siklus I hanya 14 siswa dengan prosentase ketuntasan sebesar 70%. Dari hasil siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan 20%.

Dengan adanya peningkatan ini, proses pembelajaran penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) telah berhasil membuat perubahan yang signifikan selama siswa belajar fiqih materi zakat dan kerja sama dalam memecahkan masalah dalam berkelompok sudah semakin terlihat dengan sikap siswa yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung, mereka ikut terlibat dalam belajar seperti aktif bertanya, menghargai pendapat teman dan berpartisipasi dalam kerja kelompok.

Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang di dapat peneliti dari berbagai siklus. Diantaranya sebagai berikut:

Lembar observasi digunakan untuk menganalisis dan merefleksi setiap siklus. Hasil dari observasi siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan ke	
		Siklus I	Siklus II
I	Fase 1 (Orientasi siswa pada masalah)		
	1. Siswa tampak antusias mengikuti proses pembelajaran	4	4
	2. Siswa membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang	4	4
II	Fase 2 (Mengorganisasikan siswa)		
	3. Siswa menemukan masalah yang terdapat pada gambar	3	4
	4. Siswa menjawab pertanyaan dengan tepat ketika berlangsungnya pembelajaran	3	4
	5. Siswa menyebutkan pendapat dengan jelas masalah yang terdapat dalam gambar	3	4
	6. Siswa menghargai pendapat orang lain	3	4
	7. Siswa memperhatikan materi yang di sampaikan guru	3	5
III	Fase 3 (Membimbing penyelidikan individu dan kelompok)		
	8. Siswa mengoptimalkan interaksi antara siswa dan guru dengan kerja kelompok	3	5
	9. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan di kelas selama proses pembelajaran	3	5
	10. Siswa bekerja sama dalam memecahkan permasalahannya dengan cepat	3	4
IV	Fase 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)		
	11. Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok	4	5
	12. Siswa membacakan hasil temuan kelompok terhadap kelompok lain	3	4
V	Fase 5 (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)		
	13. Siswa menyimpulkan pelajaran yang di terimanya	3	4
	14. Siswa melaksanakan tes tulis	3	5
	15. Siswa menilai dan memperbaiki pekerjaannya	3	5

Dari hasil skor pada lembar observasi yang dicapai pada siklus I terlihat bahwa aktivitas belajar

siswa terhadap pelajaran fiqih materi zakat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* dan tergolong pada kategori cukup baik. Akan tetapi pada siklus II, aktivitas belajar siswa terhadap pelajaran fiqih materi zakat mengalami peningkatan, yaitu sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* dan tergolong kategori sangat baik. Dan peningkatan yang terlihat jelas ada pada hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran fiqih materi zakat.

siklus I kegiatan siswa tergolong pada kategori cukup baik. Sedangkan pada hasil kegiatan guru siklus II ini meningkat menjadi kategori sangat baik. Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus mulai dari 6 Januari 2025 sampai 6 Maret 2025 dari kedua siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning*, hal tersebut diperkuat juga dengan peningkatan aktivitas siswa dari siklus ke siklus. Penilaian hasil belajar diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu tes di akhir siklus. Pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kendala yang di alami oleh siswa, diantaranya pada saat diskusi banyak siswa yang lebih mengandalkan temannya yang aktif dan pintar, ada juga siswa yang berdiskusi sambil mengobrol, mereka masih terlihat kurang semangat dan bermalas-malasan, ada beberapa siswa juga yang tidak menghargai temannya ketika sedang menyampaikan pendapat. Mereka tidak bertanya ketika kesulitan dalam menentukan masalah dalam materi. Hal ini terlihat ketika di awal pelajaran, mereka tampak malas untuk memulai pelajaran sedangkan ketika pelajaran berakhir mereka terlihat senang, maka dengan demikian hasil observasi siswa tergolong cukup baik. Berdasarkan hasil skor rata-rata penilaian hasil belajar pada siklus I yaitu 73,50 adalah sebanyak 12 siswa mencapai ketuntasan yang nilainya memperoleh ≥ 70 , jika di persentasekan hanya 70% siswa mencapai KKM 70. Sementara siswa yang nilainya < 70 berjumlah 6 siswa atau sekitar 30%. Dari keterangan di atas angka tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti yaitu sebesar 80% dengan KKM 70. Dan hasil dari aktivitas siswa pada siklus ini hanya dengan kategori baik.

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini, hasil belajar siswa belum sepenuhnya berhasil. Selain itu, belum tercapainya kriteria tersebut disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, pembelajaran masih dilanjutkan dengan siklus II. Temuan peneliti pada siklus II menunjukkan adanya perubahan aktivitas pembelajaran siswa yang tergolong sangat baik. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dengan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 73,50 menjadi 81,50. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dari 12 siswa sekitar 70% menjadi 18 siswa atau 90% siswa mencapai KKM 70. Perolehan hasil belajar siswa juga meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik. Kondisi ini menunjukkan telah terjadi peningkatan yang signifikan dari tindakan siklus I ke siklus II. Maka disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan yaitu sebesar 80% dengan KKM 70. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Perolehan Statistika Deskriptif dari Hasil Membaca Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	71,50	81,50
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	40	50

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa diikuti pula dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus II, karena pada siklus ini

hasil penilaian hasil belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan, serta aktivitas pembelajaran guru dan siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

Lembar Observasi Guru

Lembar kegiatan guru diberikan kepada guru setiap pertemuan pada setiap siklusnya, akhir siklus I dan akhir siklus II. Hasil dari observasi guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan Ke	
		Siklus I	Siklus II
I	Fase 1 (Orientasi siswa pada masalah)		
	1. Guru memberi motivasi kepada siswa	3	4
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 4-5 orang	4	4
II	Fase 2 (Mengorganisasikan siswa)		
	4. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa	4	4
	5. Guru membimbing siswa untuk berpendapat	4	5
	6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum di pahami	3	4
	7. Guru menguasai materi pembelajaran	4	5
	8. Guru menjelaskan materi pembelajaran	4	5
III	Fase 3 (Membimbing penyelidikan individu dan kelompok)		
	9. Guru mengoptimalkan interaksi antara siswa dan guru dengan kerja kelompok	3	5
	10. Guru mengajak siswa untuk membaca teks bacaan	4	4
	11. Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi	3	4
	12. Guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran	3	4
IV	Fase 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)		
	13. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran di depan kelas	4	5
V	Fase 5 (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)		
	14. Guru memberikan tugas kepada siswa	4	5
	15. Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran	4	5

Berdasarkan data di atas, peningkatan kegiatan guru setiap siklus dapat terlihat lebih jelas pada diagram dibawah ini, maka keseluruhan pada siklus I dan siklus II pada tabel 5.

Penilaian hasil belajar diberikan pada siswa sebanyak dua kali, yaitu pada akhir siklus I dan siklus II. Berdasarkan analisis hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat di lihat pada tabel berikut:

Hasil penilaian belajar siswa pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM diberikan pengayaan dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM diberikan perbaikan atau remedial sehingga diharapkan pada tindakan pembelajaran siklus

berikutnya dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Berdasarkan data di atas, peningkatan hasil belajar setiap siklus dapat terlihat lebih jelas, maka keseluruhan pada siklus I dan siklus II

Hasil penilaian belajar siswa pada siklus I menunjukkan adanya 14 siswa dalam kategori tuntas dengan persentase ketuntasan 70% siswa mencapai KKM 70. Pada siklus II peningkatan ini dapat dilihat pada tabel di atas, dimana siswa yang hasil belajarnya dalam kategori tuntas ada 18 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 90% siswa mencapai KKM 70. Dari hasil siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan 20%. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca siswa diikuti pula dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus II, karena pada siklus ini hasil penilaian keterampilan membaca siswa telah memenuhi indikator keberhasilan membaca, serta aktivitas pembelajaran guru dan siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran fiqih khususnya pada materi zakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I aktivitas pembelajaran siswa dengan model *Problem Based Learning* tergolong pada kategori cukup baik dan aktivitas mengajar guru mencapai kategori baik. Peningkatan terjadi pada siklus II, aktivitas pembelajaran guru dan siswa tergolong pada kategori sangat baik. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas pembelajaran siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih materi zakat sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*.

Cara penerapan model *Problem Based Learning* dalam materi zakat dapat dilihat pada hasil belajar siswa, Hasil belajar siswa siklus I dengan rerata yang diperoleh 71,50, 70% siswa mencapai KKM 70. Sedangkan pada siklus II dengan rerata 81,50, 90% siswa mencapai KKM 70. Maka hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Mandailing Natal

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran Departemen Agama RI
Ahmad hal Taswin, S.Pd, DKK, *PAI VI*, Cempaka Putih
Abdul Aziz Abdur Rauf, Al Hafidz, Lc, *Pedoman Dauroh Al Qur'an*, Pengantar Ilmu Tajwid
Baharuddin, M.Pd.I, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, AR-RUZZ MEDIA, Jakarta 2010
Abuddin Nata, M.A, *Persepektif islam tentang strategi pembelajaran*, kencana, jakarta 2011
Hisyam Zaini DKK, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011
Hartono, dkk, *Pembelajaran PAIKEM*, Jogjakarta, Zanafa, 2009
Dr. Hasnah Faizah AR, S.Pd, M.Hum, *Menulis Karangan Ilmiah*, Cendikia Insani, 2009
Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 2011 Melvin L. Silberman, *Active Learning*, 2011
Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Mei 2000 Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali, Jakarta, 2011.
Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2010
Purwandana. Wjs, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Ilmu Pendidikan Islam Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2011 Prof. H. Muzayyin Arifin, M.Ed, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 2009



Robert E.Slavin, *Cooperative Learning*, Nusa Media, 2005 UU No
38 Tahun 1999, tentang pengelolaan zakat